

**ANALISIS PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN
DALAM MENINGKATKAN PROFITABILITAS PADA
PT MATAHARI DEPARTMENT STORE TBK**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.Ak)
Program Study Akuntansi*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

Nama : Muhammad Idris Chaniago
NPM : 1405170132
Program Studi : Akuntansi

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **MUHAMMAD IDRIS CHANIAGO**
NPM : 1405170132
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : ANALISIS PERPUTARAN PIUTANG DAN PERUTARAN PERSEDIAAN DALAM MENINGKATKAN PROFITABILITAS PT MATAHARI DEPARTEMENT STORE Tbk

Dengan ini saya menyatakan bahwa benar data-data dokumentasi dalam skripsi dan data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari PT. MATAHARI DEPARTEMENT STORE Tbk

Dan apabila ternyata di kemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil **plagiat** karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Oktober 2018

Yang membuat pernyataan



MUHAMMAD IDRIS CHANIAGO



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Universitas/PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS
 Jenjang : STRATA SATU (S-1)

Ketua Program Studi : FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si
 Dosen Pembimbing : NOVIEN RIALDY, SE, M.M

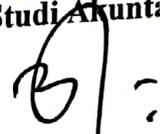
Nama Mahasiswa : MUHAMMAD IDRIS CHANIAGO
 NPM : 1405170132
 Program Studi : AKUNTANSI
 Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
 Judul Skripsi : ANALISIS PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN DALAM MENINGKATKAN PROFITABILITAS PADA PT. MATAHARI DEPARTMENT STORE Tbk

Tanggal	Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
8 /	Kata Pengantar proposal Akuntansi mengenai skripsi		
18 /	daftar isi ditambahkan bab. IV dan bab. V	g	
10 /	Daftar tabel ditambahkan tabel dari bab. IV		
	Daftar Gambar ditambahkan dari tabel yang ada di bab IV		
11 /	abstrak.		
-18 /	Daftar Gambar	g	
10 /	Kontak dengan daftar pustaka dan bab 1 dengan peneliti terdahulu.		

Pembimbing Skripsi


 NOVIEN RIALDY, SE, M.M

Medan, Oktober 2018
 Diketahui /Disetujui
 Ketua Program Studi Akuntansi


 FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 18 Oktober 2018, Pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : MUHAMMAD IDRIS CHANIAGO
N P M : 1405170132
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : ANALISIS PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN DALAM MENINGKATKAN PROFITABILITAS PADA PT. MATAHARI DEPARTMENT STORE TBK

Dinyatakan : (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

Penguji II

ELIZAR SINAMBELA, S.E., M.Si

RIVA UBAR HRP, SE, Ak, M.Si, CA, CPAI

Pembimbing

NOVIEN RIALDY, S.E., M.M

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

H. JANURI, S.E., M.M., M.Si

ADE GUNAWAN, S.E., M.Si

ABSTRAK

Muhammad Idris Chaniago, NPM 1405170132, Analisis Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada PT Matahari Department Store Tbk. Skripsi. 2018

Penelitian yang dilakukan penulis bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis apakah perputaran piutang dapat meningkatkan profitabilitas, untuk mengetahui dan menganalisis apakah perputaran persediaan dapat meningkatkan profitabilitas dan mengetahui dan menganalisis apakah faktor-faktor yang menyebabkan rasio profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA) pada PT. Matahari Department Store Tbk mengalami penurunan .

Jenis penelitian bersifat deskriptif, dengan obyek penelitian yang dilihat dari laporan keuangan PT. Matahari Department Store Tbk tahun 2013-2017. Dimana pada penelitian ini dilakukan dengan menganalisis dari jumlah piutang, persediaan perusahaan, dan juga dari tingkat profitabilitas yang diukur dengan ROA perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran piutang yang dimiliki PT Matahari Department Store Tbk cenderung mengalami penurunan yang diikuti dengan tingkat profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan mengalami penurunan, perputaran persediaan yang dimiliki PT Matahari Department Store Tbk cenderung mengalami peningkatan yang tidak diikuti dengan tingkat profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan juga mengalami penurunan, *Return On Asset* (ROA) pada PT Matahari Department Store yang mengalami penurunan yang terjadi pada ROA disebabkan karena rendahnya kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih bila diukur dari total asset yang dimilikinya

Kata Kunci : *Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan ROA.*

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur bagi ALLAH SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis mendapatkan kemudahan-kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini, dimana skripsi ini sangat penulis butuhkan dalam rangka sebagai kelengkapan penulis untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dengan segala keterbatasan ilmu dan kemampuan yang dimiliki, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan para pembaca berkenan memberikan saran dan masukan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Pada kesempatan ini, pertama kali penulis ucapkan terima kasih untuk seluruh keluarga telah memberikan bantuan dan dukungan baik moral maupun material sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun tidak begitu sempurna.

Selanjutnya, tak lupa penulis juga dengan rasa hormat mengucapkan terima kasih tak terhingga kepada :

1. Ayahanda Syafnir dan Ibunda Zarmawati telah banyak berkorban dan membesarkan, mendidik serta memberikan dukungan baik moral dan material, sehingga penulis dapat memperoleh keberhasilan.
2. Bapak Dr. H. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak H. Januri, SE,MM, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Fitriani Saragih, SE, M.Si, Selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Zulia Hanum, SE, M.Si, Selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Bapak Novien Rialdy, SE, M.M, Selaku dosen pembimbing saya dalam penyelesaian skripsi.
7. Bapak Erwin Rumzi, SE sebagai pimpinan PT Matahari Department Store Tbk, ibu Silvy Maria Jessie Sitinjak, SH beserta seluruh pegawai yang telah memberikan kesempatan riset kepada penulis, dan juga banyak membantu penulis dalam pelaksanaan penelitian.
8. Kepada Fikri, Arif, Roza, Yetty dan Dedi dan teman-teman yang memberikan dukungan dan masukan, semoga kita bisa sukses selalu.

Seiring doa dan semoga Allah SWT membalas segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis serta dengan menyerahkan diri kepada Nya, seraya mengharapkan ridho Nya dan dengan segala kerendahan hati penulis menyerahkan Tugas Akhir ini yang jauh dari kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT, Akhirnya, penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat mendatangkan manfaat bagi kita semua, Aamiin... ya Rabbal Alaamiin...

Medan, Oktober 2018
Penulis

Muhammad Idris Chaniago
1405170132

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Landasan Teori.....	10
1. Profitabilitas	10
a. Pengertian Profitabilitas	10
b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas.....	12
c. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Profitabilitas	13
2. <i>Return On Assets</i> (ROA)	15
a. Pengertian <i>Return On Assets</i> (ROA).....	15
b. Tujuan dan Manfaat <i>Return On Assets</i> (ROA).....	16
c. Faktor-Faktor yang mempengaruhi (ROA).....	17
d. Skala Pengukuran <i>Return On Assets</i> (ROA)	18
3. Piutang.....	19

a.	Pengertian Piutang	19
b.	Tujuan Piutang	20
c.	Faktor yang mempengaruhi besarnya Piutang	21
d.	Jenis-Jenis Piutang	23
e.	Perputaran Piutang	24
4.	Persediaan	26
a.	Pengertian Persediaan	26
b.	Fungsi dan Tujuan Persediaan	28
c.	Jenis dan Macam Persediaan	28
d.	Metode Pencatatan Persediaan	29
e.	Faktor-Faktor yang menentukan Tingkat Persediaan	30
f.	Perputaran Persediaan	31
B.	Penelitian Terdahulu	33
C.	Kerangka Berpikir	34
BAB III METODE PENELITIAN		37
A.	Pendekatan Penelitian	37
B.	Defenisi Operasional Variabel	37
C.	Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian	38
D.	Jenis dan Sumber Data	39
E.	Teknik Pengumpulan Data	39
F.	Teknik Analisis Data	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		42
A.	Hasil Penelitian	42
1.	Laporan Keuangan PT Matahari Department Store Tbk	42

2. Perhitungan Perputaran Piutang.....	44
3. Perhitungan Perputaran Persediaan.....	46
4. Perhitungan Perputaran <i>Return on Asset</i>	40
5. Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan dalam Meningkatkan Profitablitas	50
B. Pembahasan	52
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	55
A. Kesimpulan.....	55
B. Saran.....	56

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Profitabilitas	5
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	33
Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian.....	38
Tabel 3.2 Indikator Variabel	38
Tabel 4.1 Laporan Laba Rugi.....	42
Tabel 4.2 Neraca	43
Tabel 4.3 Data Perputaran Piutang.....	44
Tabel 4.4 Data Perputaran Persediaan	46
Tabel 4.5 <i>Return on Asset</i>	48
Tabel 4.5 Perputaran kas, perputaran persediaan dan ROA.....	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	36
Diagram 4.1 Perputaran Piutang45
Diagram 4.2 Perputaran Persediaan48
Diagram 4.3 <i>Return on Asset</i>49
Diagram 4.4 Perputaran Piutang, Persediaan dan ROA.....	..51

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu tujuan perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru, dan dengan demikian manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut untuk mampu memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya besar keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas.

Dalam perusahaan untuk mengukur tingkat keuntungan perusahaan atas pengelolaan aktiva yang dimilikinya dapat diukur dengan rasio profitabilitas. Menurut Munawir (2010:147) menyatakan bahwa “Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, dan dapat diukur kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivanya secara produktif. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, semakin besar tingkat keuntungan yang dimiliki oleh perusahaan, sebaliknya bila profitabilitas perusahaan mengalami penurunan, maka tujuan perusahaan tidak tercapai”.

Profitabilitas perusahaan dapat ditingkatkan melalui efisiensi terhadap penggunaan sumber daya perusahaan. Tingkat efisiensi penggunaan sumber daya perusahaan dapat dievaluasi melalui perputaran piutang dan perputaran persediaan. Sumber daya tersebut dievaluasi untuk mengukur kesesuaian pemanfaatannya, sehingga perusahaan dapat mengambil kebijakan yang tepat

berhubungan dengan penurunan biaya operasi, peningkatan penjualan persediaan, peningkatan perolehan kas dari penjualan kredit, perolehan kas atas piutang usaha yang dimiliki perusahaan telah sesuai dalam mengoptimalkan laba.

Rasio profitabilitas dilakukan untuk menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menjaga stabilitas finansialnya untuk selalu berada dalam kondisi yang stabil dan profit. Karena jika kondisi ini mengalami penurunan, hal itu cenderung membuat perusahaan berada dalam ambang kondisi yang harus diwaspadai untuk kelayakan dan keamanan dalam berinvestasi. "Analisis profitabilitas menggambarkan kinerja fundamental perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektifitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba". (Harmono, 2009: 109).

Rasio profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA). Menurut Bambang Riyanto (2008: 336) menyatakan bahwa : " *Return On Asset* (ROA) atau tingkat pengembalian asset menunjukkan tingkat kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto." *Return On Asset* (ROA)" digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi dan efisiensi bagian penjualan. Semakin kecil (rendah) rasio ini, maka semakin kurang baik perusahaan dalam mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Menurut Munawir (2010) mengemukakan bahwa : "Besarnya profitabilitas dipengaruhi oleh faktor *turnover dari operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi) yaitu Kas, piutang, dan persediaan merupakan bagian dari aset, jadi perputaran piutang dan perputaran persediaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas. Tingginya perputaran piutang

karena meningkatnya jumlah penjualan perusahaan yang diikuti dengan meningkatnya piutang yang dapat tertagih, begitu juga untuk perputaran persediaan yang tinggi, dikarenakan meningkatnya jumlah penjualan perusahaan atas persediaan yang ada pada perusahaan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009 : 14.1) menyatakan bahwa Persediaan adalah aset yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal; dalam proses produksi dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa. Menurut Munawir (2010 : 77) Perputaran persediaan merupakan rasio antara jumlah harga pokok barang yang dijual dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki perusahaan”.

Menurut Brigham dan Houston (2010:214) menyatakan bahwa Perputaran persediaan yang rendah menunjukkan perusahaan terlalu banyak menyimpan persediaan. Terlalu banyak menyimpan persediaan adalah suatu hal yang tidak produktif dan mencerminkan suatu investasi dengan pengembalian yang rendah atau nihil.

Menurut Warren, et all (2009:356) “Istilah piutang (*Receivable*) meliputi semua klaim dalam bentuk uang terhadap pihak lainnya termasuk individu, perusahaan, atau organisasi lainnya”. Mengingat bahwa piutang merupakan suatu bentuk investasi yang cukup besar bagi perusahaan dan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan, maka diperlukan adanya manajemen piutang yang lebih baik sehingga keuntungan yang didapatkan lebih meningkat. Piutang juga dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana atau modal yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dan menghasilkan keuntungan atau laba yang besar bagi perusahaan.

Menurut Horngren et.al (2007:170), “Perputaran piutang usaha (*account receivable turnover*) mengukur kemampuan menagih kas dari pelanggan kredit. Semakin tinggi rasionya, semakin cepat penagihan kas. Namun perputaran piutang usaha terlalu tinggi itu mengindikasikan bahwa pemberian kredit terlalu ketat, yang mengakibatkan hilangnya penjualan kepada pelanggan terbaiknya”.

Untuk mencapai tingkat perputaran persediaan yang tinggi tidaklah semudah yang dibayangkan, salah satunya adalah menjual produk-produknya secara kredit kepada pelanggan. Dengan persediaan perusahaan yang dapat terjual, maka secara langsung dapat meningkatkan penjualan perusahaan. Begitu juga dengan piutang perusahaan yang dapat tertagih menunjukkan kas perusahaan mengalami peningkatan yang juga akan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan, karena kas perusahaan dapat diolah untuk meningkatkan penjualan perusahaan.

Pada penelitian ini peneliti melakukan pra riset di perusahaan PT Matahari Department Store Tbk (“Matahari” atau “Perseroan”) adalah perusahaan ritel terkemuka di Indonesia yang menyediakan perlengkapan fashion, aksesoris, kecantikan, hingga peralatan rumah tangga dengan harga yang terjangkau. Sampai saat ini PT Matahari Department Store Tbk tetap menjadi peritel modern yang unggul di Indonesia. Untuk perputaran piutang, perputaran persediaan dan profitabilitas yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.1
Data Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Profitabilitas Perusahaan

Tahun	Perputaran Piutang	Perputaran Persediaan	Profitabilitas
			ROA
2013	98,9 Kali	3,8 Kali	39,2%
2014	92 Kali	3,4 Kali	41,6%
2015	97,2 Kali	3,4 Kali	45,8%
2016	116 Kali	3,7 Kali	41,6%
2017	81,3 Kali	3,8 Kali	20,2%

Sumber : Data diolah PT Matahari Department Store Tbk, yang diolah

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 perputaran piutang cenderung mengalami penurunan, hanya ditahun 2015 dan tahun 2016 perputaran piutang mengalami peningkatan, sedangkan untuk perputaran persediaan untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 cenderung mengalami peningkatan, hanya ditahun 2014 perputaran persediaan mengalami penurunan. Untuk profitabilitas yang diukur dengan menggunakan ROA ditahun 2013 sampai tahun 2017 mengalami penurunan, hanya ditahun 2015 ROA mengalami peningkatan.

Perputaran piutang yang mengalami penurunan hal ini terjadi dikarenakan meningkatnya jumlah piutang perusahaan yang disebabkan banyak nya piutang yang tidak dapat tertagih, sedangkan untuk perputaran persediaan yang mengalami penurunan terjadi dikarenakan besarnya dana perusahaan kurang maksimalnya penjualan perusahaan, yang mengakibatkan jumlah persediaan perusahaan mengalami peningkatan.

Sedangkan untuk profitabilitas yang diukur dengan menggunakan ROA yang mengalami penurunan menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu dalam mengelola aktiva perusahaan, yang berakibat pada keuntungan perusahaan yang kurang maksimal.

Fenomena penelitian ini terlihat dari jumlah perputaran piutang yang mengalami peningkatan untuk tahun 2014 dan tahun 2016 yang tidak diikuti dengan penurunan profitabilitas perusahaan yang mengalami penurunan, hal ini bertentangan dengan teori yang dinyatakan oleh Riyanto (2008:85) menyatakan bahwa dengan semakin besarnya jumlah perputaran piutang perusahaan berarti semakin besar pula resiko yang terjadi pada perusahaan, tetapi bersamaan dengan itu juga akan memperbesar profitabilitas.

Sedangkan untuk perputaran persediaan untuk tahun 2014 sampai tahun 2017 mengalami peningkatan yang tidak diikuti dengan profitabilitas perusahaan yang mengalami penurunan, hal ini bertentangan dengan teori yang dinyatakan oleh Horngren et al (2007:250), "Perputaran persediaan mengukur kecepatan rata-rata persediaan bergerak keluar dari perusahaan. Semakin cepat persediaan dirubah menjadi barang dagang yang nantinya akan dijual oleh perusahaan maka akan semakin tinggi pula tingkat profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan maka akan semakin baik bagi kelangsungan hidup perusahaan tersebut".

Dampak dari peningkatan yang terjadi pada piutang dan persediaan perusahaan yang akan mengakibatkan terhadap kinerja operasional perusahaan akan menjadi terhambat, karena dengan banyaknya dana yang tertanam yang dapat terlihat dari tingkat piutang perusahaan yang mengalami peningkatan, sedangkan profitabilitas yang mengalami penurunan juga akan memberikan

dampak buruk bagi perusahaan karena perusahaan dianggap kurang baik dalam kinerjanya, yang tidak mampu menjaga stabilitas financial dari perusahaan tersebut.

Dari latar belakang masalah diatas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada PT Matahari Department Store Tbk.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Perputaran piutang untuk tahun 2014 dan tahun 2017 mengalami penurunan yang tidak diikuti dengan peningkatan profitabilitas perusahaan.
2. Perputaran persediaan untuk tahun 2014 sampai tahun 2017 mengalami peningkatan yang tidak diikuti dengan peningkatan profitabilitas perusahaan.
3. Rasio Profitabilitas yang diukur dengan menggunakan ROA pada Perusahaan PT. Matahari Department Store Tbk untuk tahun 2014, tahun 2016 dan tahun 2017 mengalami penurunan.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih fokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksud. Penelitian ini hanya membahas tentang rasio profitabilitas yang diukur, *return on asset* (ROA) sebab ROA merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam

memperoleh keuntungan atas pengelolaan seluruh asset yang dimiliki perusahaan.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Apakah perputaran piutang dapat meningkatkan profitabilitas pada PT. Matahari Department Store Tbk?
- b. Apakah perputaran persediaan dapat meningkatkan profitabilitas pada PT. Matahari Department Store Tbk?
- c. Apakah faktor-faktor yang menyebabkan rasio profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA) pada PT. Matahari Department Store Tbk mengalami penurunan?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah perputaran piutang dapat meningkatkan profitabilitas pada PT. Matahari Department Store Tbk.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah perputaran persediaan dapat meningkatkan profitabilitas pada PT. Matahari Department Store Tbk
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah faktor-faktor yang menyebabkan rasio profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA) pada PT. Matahari Department Store Tbk mengalami penurunan.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi peneliti dalam menyusun karya tulis ilmiah dalam mengukur perputaran piutang, perputaran persediaan dalam meningkatkan profitabilitas pada perusahaan.

b. Manfaat Praktis

Sebagai bahan masukan bagi manajemen dalam mengevaluasi perputaran piutang, perputaran persediaan dalam meningkatkan profitabilitas pada perusahaan untuk masa ini dan masa yang akan datang.

c. Bagi Akademis,

Dapat dijadikan sebagai bahan dalam pertimbangan dan referensi dalam meneliti, dan selanjutnya dapat mengembangkan kemampuan ilmu pengetahuan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Setiap perusahaan mengharapkan mendapatkan profit/laba yang maksimal. Laba merupakan alat ukur utama kesuksesan suatu perusahaan. Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan.

Profitabilitas Menurut Harahap (2015:304) adalah: “Menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang perusahaan, dan lain sebagainya”. Pengukuran profitabilitas dilakukan untuk mengukur kesanggupan perusahaan untuk menghasilkan laba.

Menurut Sutrisno (2009:16) menyatakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja di dalamnya.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang dilakukan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan segala investasi dan juga segala sumber daya ekonomi yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk mencapai suatu keuntungan, sehingga perusahaan mampu memberikan pembagian laba kepada investor yang telah menanamkan modal ke dalam

perusahaan. Oleh karena itu rasio profitabilitas merupakan salah satu untuk mengukur tingkat kinerja perusahaan dari sektor keuangan disamping aspek lain yaitu aspek administrasi dan aspek operasional.

Menurut Brigham and Houston (2010:107) menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan sekelompok rasio yang menunjukkan gabungan efek-efek dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang pada hasil operasi. Rasio ini meliputi margin laba atas penjualan, rasio kemampuan dasar untuk menghasilkan laba, tingkat pengembalian atas total aktiva, dan tingkat pengembalian ekuitas saham biasa.

Menurut S. Munawir (2010) profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu, dan dapat diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif.

Menurut Harahap (2015:149) rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya”.

Dari pengertian diatas, maka dapat disimpulkan profitabilitas atau yang disebut sebagai rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan dan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset perusahaan secara produktif. Profitabilitas dapat pula diketahui dengan memperbandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aset atau jumlah modal perusahaan tersebut

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2012:197) tujuan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan adalah :

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba tahun sekarang.
- 4) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 5) Untuk menilai besarnya laba bersih setelah pajak yang diperoleh dengan modal sendiri.
- 6) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 7) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan baik modal sendiri.

Sedangkan untuk manfaat rasio profitabilitas yang di peroleh adalah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang di peroleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap profitabilitas suatu perusahaan, dapat digunakan rasio keuangan. Menurut Rosalina (2012), mengklasifikasikan angka-angka rasio keuangan sebagai berikut.

1. Rasio Likuiditas

Rasio ini membandingkan kewajiban jangka pendek dengan sumber daya jangka pendek (atau lancar) yang tersedia untuk memenuhi kewajiban tersebut. Macam-macam rasio yang terdapat pada rasio likuiditas antara lain :

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya.

b. Rasio Cepat (*Acid-Test (Quick) ratio*)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva yang paling likuid (cepat).

2. Rasio Aktivitas

Disebut juga sebagai rasio efisiensi atau perputaran, mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan berbagai aktivananya. Menurut Rosalina (2012), contoh dari rasio aktivitas, antara lain :

a. *Average payable period*

Merupakan periode rata-rata yang diperlukan untuk membayar hutang dagang.

b. *Average day's inventory*

Periode menahan persediaan rata-rata atau periode rata-rata persediaan barang dagang di gudang.

3. Ukuran perusahaan

Ada tiga teori yang secara implisit yang dapat menjelaskan mengenai hubungan antara ukuran perusahaan dan tingkat keuntungan perusahaan, antara lain :

- a. Teori teknologi, yang menekankan pada modal fisik, *economies of scale*, dan lingkup sebagai faktor-faktor yang menentukan besarnya ukuran perusahaan yang optimal serta pengaruhnya terhadap profitabilitas.
- b. Teori organisasi, menjelaskan hubungan profitabilitas dengan ukuran perusahaan yang dikaitkan dengan biaya transaksi organisasi, didalamnya terdapat teori *critical resources*.
- c. Teori institusional mengaitkan ukuran perusahaan dengan faktor-faktor seperti sistem perundang-undangan, peraturan *anti-trust*, perlindungan patent, ukuran pasar dan juga perkembangan pasar keuangan.

Menurut Houston (2010 : 81) mengemukakan bahwa besarnya ROA dipengaruhi oleh dua faktor, antara lain:

- 1) *Turnover* dari *Operating Assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi). Kas, piutang, dan persediaan, perputaran total aktiva maupun perputaran aktiva tetap yang merupakan bagian dari aset yang dapat mempengaruhi ROA (*Return On Asset*).
- 2) *Profit Margin* yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam presentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit Margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya

2. *Return On Assets (ROA)*

a. *Pengertian Return On Assets (ROA)*

Return On Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian dijadikan gambaran untuk di masa yang akan datang. *Assets* atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston (2010 : 90) “Rasio laba bersih terhadap total aktiva mengukur pengembalian atas total aktiva (ROA) setelah bunga dan pajak”.

Menurut Horne *et.al* (2009 : 235) “ROA mengukur efektivitas keseluruhan dalam menghasilkan laba melalui aktiva yang tersedia; daya untuk

menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan”. Dalam menghitung ROA dapat digunakan dengan menggunakan rumus laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aktiva.

Menurut Riyanto (2008 : 336) menyebut istilah ROA dengan *Net Earning Power Ratio* (ROI) yaitu kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ROA atau ROI dalam penelitian ini adalah mengukur perbandingan antara laba bersih setelah dikurangi beban bunga dan pajak (*Earning After Taxes / EAT*) yang dihasilkan dari kegiatan pokok perusahaan dengan total aktiva (*assets*) yang dimiliki perusahaan untuk melakukan aktivitas perusahaan secara keseluruhan dan dinyatakan dalam persentase.

b. Tujuan dan Manfaat *Return On Assets* (ROA)

Return On Assets dapat digunakan sebagai suatu pengukuran atas hasil dari serangkaian kebijakan perusahaan, yang dapat dijadikan sebagai ukuran dalam menilai keuntungan perusahaan. Menurut Kasmir (2012 : 197) tujuan dalam penggunaan rasio *Return On Assets* (ROA) yaitu :

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk mengukur produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

- 5) Mengukur produktivitas atas seluruh dana perusahaan yang digunakan, baik dari modal pinjaman maupun modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan.
- 6) Untuk mengukur produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan.

Sedangkan untuk manfaat atas penggunaan *Return On Assets* (ROA) yaitu :

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
- 3) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 4) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana yang dimiliki perusahaan perusahaan yang dapat digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

c. Faktor – faktor yang Mempengaruhi *Return on Assets* (ROA)

Return On Assets (ROA) digunakan sebagai tolok ukur prestasi manajemen dalam memanfaatkan assets yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh laba. Menurut Brigham dan Houston (2010:81) mengemukakan bahwa besarnya ROA dipengaruhi oleh dua faktor, antara lain:

- 1) *Turnover* dari *Operating Assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi). Kas, piutang, dan persediaan, perputaran total aktiva maupun perputaran aktiva tetap yang merupakan bagian dari aset yang dapat mempengaruhi ROA (*Return On Asset*).

- 2) *Profit Margin* yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam presentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit Margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

d. Skala Pengukuran *Return on Assets* (ROA)

Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas penjualan aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Dan *Return On Assets* (ROA) dapat juga digunakan sebagai alat mengevaluasi atas penerapan kebijakan-kebijakan manajemen Dimana *Return On Assets* (ROA) ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.

Menurut Brigham dan Houston (2010 : 88), pengembalian atas total aktiva (ROA) dihitung dengan cara membandingkan laba bersih yang tersedia untuk pemegang saham biasa dengan total aktiva.

$$Return\ On\ Asset = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Aktiva} \times 100\%$$

Return on assets merupakan rasio yang dilakukan dalam pengukuran profitabilitas yang sering digunakan oleh manajer keuangan perusahaan untuk dapat mengukur efektifitas atas keseluruhan dalam menghasilkan laba dengan aset perusahaan yang tersedia. Semakin besar nilai ROA, menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar. “Nilai ini mencerminkan pengembalian perusahaan dari seluruh

aktiva (atau pendanaan) yang diberikan pada perusahaan” (Wild, *et, al* 2010 : 65).

3. Piutang

a. Pengertian Piutang

Piutang juga merupakan komponen aktiva lancar yang penting dalam aktivitas ekonomi suatu perusahaan karena merupakan aktiva lancar perusahaan yang paling besar setelah kas. Piutang timbul karena adanya penjualan barang atau jasa secara kredit, bisa juga melalui pemberian pinjaman.

Piutang menunjukkan terjadinya penjualan kredit yang dilakukan perusahaan sebagai salah satu upaya perusahaan dalam menarik minat beli konsumen untuk memenangkan persaingan. Menurut Martono dan Harjito (2007:95) mengemukakan bahwa: piutang dagang (*account receivable*) merupakan “tagihan perusahaan kepada pelanggan atau pembeli atau pihak lain yang membeli produk perusahaan”.

Piutang didalam neraca terletak pada asset lancar. Menurut Smith (2009:286) menyatakan bahwa: “piutang dapat didefinisikan dalam arti luas sebagai hak atau klaim terhadap pihak lain atas uang, barang, dan jasa. Namun, untuk tujuan akuntansi, istilah ini umumnya diterapkan sebagai klaim yang diharapkan dapat diselesaikan melalui penerimaan kas”.

Piutang terdiri dari piutang usaha, dan piutang lain-lain. Menurut Soemarso (2010:338) mengemukakan pengelompokan piutang yaitu:

1. Piutang dagang, merupakan piutang yang berasal dari penjualan barang dan jasa yang merupakan kegiatan usaha normal perusahaan atau disebut juga piutang usaha (*trade receivable*);
2. Piutang lain-lain (bukan dagang), merupakan piutang yang tidak berasal dari bidang usaha utama seperti: piutang pegawai, piutang dari perusahaan afilias, piutang bunga, piutang deviden, piutang pemegang saham dan lain-lain.

b. Tujuan Piutang

Menurut Kasmir (2012:293), menyatakan bahwa ada 3 tujuan piutang, yaitu :

1. Meningkatkan penjualan
2. Meningkatkan laba
3. Menjaga loyalitas pelanggan

Meningkatkan penjualan dapat diartikan agar omzet penjualan meningkat atau bertambah dari waktu ke waktu. Dengan penjualan kredit diharapkan penjualan dapat meningkat mengingat sebagian besar pelanggan kemungkinan tidak mampu membeli secara tunai.

Meningkatkan penjualan memang tidak identik dengan meningkatkan laba atau keuntungan. Namun, dalam praktiknya, apabila penjualan meningkat, kemungkinan besar laba akan meningkat pula. Hal ini akan terlihat dari omzet penjualan yang dimilikinya. Jadi dengan memberikan kebijakan penjualan secara kredit akan mampu meningkatkan penjualan sekaligus keuntungan.

Menjaga loyalitas pelanggan artinya terkadang tidak selamanya pelanggan memiliki dana tunai untuk membeli barang dengan alasan tertentu

sehingga jika dipaksakan, mungkin pelanggan tidak akan membeli produk kita, bahkan tidak menutup kemungkinan berpindah ke perusahaan lain. Oleh karena itu, untuk mempertahankan pelanggan, perusahaan dapat memberikan pelayanan penjualan kredit.

Piutang merupakan elemen modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar. Periode perputaran piutang dihubungkan oleh syarat pembayarannya. Semakin lunak syarat pembayarannya maka semakin lama modal tersebut terikat dalam piutang yang berarti tingkat perputarannya semakin rendah.

c. Faktor yang Mempengaruhi Besarnya Piutang

Piutang merupakan aktiva yang penting dalam perusahaan dan dapat menjadi bagian yang besar dari likuiditas perusahaan. Besar kecilnya piutang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah seperti yang dikemukakan oleh Bambang Riyanto (2008:85-87) sebagai berikut:

1) Volume Penjualan Kredit

Makin besar proporsi penjualan kredit dari keseluruhan penjualan memperbesar jumlah investasi dalam piutang. Dengan makin besarnya volume penjualan kredit setiap tahunnya bahwa perusahaan itu harus menyediakan investasi yang lebih besar lagi dalam piutang. Makin besarnya jumlah piutang berarti makin besarnya resiko, tetapi bersamaan dengan itu juga memperbesar profitability.

2) Syarat Pembayaran Penjualan Kredit

Syarat pembayaran penjualan kredit dapat bersifat ketat atau lunak. Apabila perusahaan menetapkan syarat pembayaran yang ketat berarti

bahwa perusahaan lebih mengutamakan keselamatan kredit dari pada pertimbangan profitabilitas. Syarat yang ketat misalnya dalam bentuk batas waktu pembayaran yang pendek, pembebanan bunga yang berat pada pembayaran piutang yang terlambat.

3) Ketentuan Tentang Pembatasan Kredit

Dalam penjualan kredit perusahaan dapat menetapkan batas maksimal atau plafond bagi kredit yang diberikan kepada para langganannya. Makin tinggi plafond yang ditetapkan bagi masing-masing langganan berarti makin besar pula dana yang diinvestasikan dalam piutang. Sebaliknya, jika batas maksimal plafond lebih rendah, maka jumlah piutang pun akan lebih kecil.

4) Kebijakan Dalam Mengumpulkan Piutang

Perusahaan dapat menjalankan kebijakan dalam pengumpulan piutang secara aktif atau pasif. Perusahaan yang menjalankan kebijakan secara aktif, maka perusahaan harus mengeluarkan uang yang lebih besar untuk membiayai aktivitas pengumpulan piutang, tetapi dengan menggunakan cara ini, maka piutang yang ada akan lebih cepat tertagih, sehingga akan lebih memperkecil jumlah piutang perusahaan. Sebaliknya, jika perusahaan menggunakan kebijakan secara pasif, maka pengumpulan piutang akan lebih lama, sehingga jumlah piutang perusahaan akan lebih besar.

5) Kebiasaan Membayar Dari Para Langgan

Kebiasaan para langganan untuk membayar dalam periode *cash discount* akan mengakibatkan jumlah piutang lebih kecil, sedangkan langganan

membayar periode setelah cash discount akan mengakibatkan jumlah piutang lebih besar karena jumlah dana yang tertanam dalam piutang lebih lama untuk menjadi kas.

d. Jenis-jenis piutang

Piutang yang timbul akibat adanya penjualan secara kredit menurut Carl S. Warren, James M. Reeve dan Philip E. Fess (2009:392) yang diterjemahkan oleh Aria Farahmita, Amanugrahani dan Taufik Hendrawan diklasifikasikan menjadi tiga kelompok :

1. Piutang Usaha

Transaksi paling umum yang menciptakan piutang adalah penjualan barang dagang atau jasa secara kredit. Piutang akan dicatat dengan mendebit akun piutang usaha. Piutang usaha semacam ini normalnya diperkirakan akan tertagih dalam waktu yang relatif pendek, seperti 30 atau 60 hari. Piutang usaha diklasifikasikan dalam neraca sebagai aktiva lancar.

2. Wesel Tagih

Wesel tagih adalah jumlah yang terutang bagi pelanggan di saat perusahaan telah menerbitkan surat utang formal. Sepanjang wesel tagih diperkirakan akan tertagih dalam setahun, maka biasanya diklasifikasikan dalam neraca sebagai aktiva lancar. Wesel biasanya digunakan untuk periode kredit lebih dari 60 hari.

3. Piutang Lain-lain

Piutang lain-lain biasanya disajikan secara terpisah dalam neraca. Jika piutang ini diharapkan akan tertagih dalam waktu satu tahun, maka

piutang tersebut diklasifikasikan sebagai aktiva lancar. Jika penagihannya lebih dari satu tahun, maka piutang diklasifikasikan sebagai aktiva tidak lancar dan dilaporkan di bawah judul investasi. Piutang lain-lain ini meliputi piutang bunga, piutang pajak, dan piutang dari pejabat atau karyawan perusahaan.

e. Perputaran Piutang

Manajemen piutang berkaitan dengan usaha untuk mengelola pendapatan yang akan diterima dari hasil penjualan secara kredit. Sebagai bagian dari modal kerja, kondisi piutang idealnya harus selalu berputar. Periode perputaran piutang tergantung pada panjang pendeknya waktu yang dipersyaratkan dalam syarat pembayaran kredit. Semakin lama syarat pembayaran maka akan semakin lama pula terikatnya modal kerja dalam piutang, yang mengakibatkan tingkat piutang semakin kecil.

Sebaliknya semakin singkat syarat pembayaran kredit maka akan semakin cepat pula terikatnya modal kerja dalam piutang, yang mengakibatkan tingkat perputaran modal kerja dalam piutang semakin besar. Untuk menilai manajemen suatu perusahaan dari perkiraan piutangnya dapat dilakukan dengan menghitung analisis rasio keuangan yang tepat.

Menurut Kasmir (2012:176), yang menyatakan bahwa : Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

Menurut Susan Irawati (2006:54), yang menyatakan bahwa : *Receivable Turnover* (RT) Adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas pengelolaan piutang.

Munawir (2010:75) mengemukakan bahwa : “Makin tinggi perputaran menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah, sebaliknya kalau rasio semakin rendah berarti ada kelebihan investasi dalam piutang sehingga memerlukan analisa lebih lanjut, mungkin karna bagian kredit dan penagihan bekerja tidak efektif atau mungkin ada perubahan dalam kebijakan pemberian kredit”.

Untuk mengetahui seberapa besar terjadinya piutang yang dapat dicairkan dalam setiap periodenya maka perlu dilakukan pengukuran terhadap perputaran piutang, seperti yang dikemukakan oleh Sutrisno (2009:64) bahwa: “*account receivable turn over* dimaksudkan untuk mengukur likuiditas dan efisiensi piutang”. Makin lama syarat pembayaran semakin lama dana atau modal terikat dalam piutang, yang berarti semakin rendah tingkat perputaran piutang. Tingkat perputaran piutang atau *receivable turn over* dapat diketahui dengan cara membagi penjualan kredit dengan jumlah rata-rata piutang Perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-Rata Piutang}}$$

Menurut Wild, Subramayam, Dan Halsey (2007:197) yang menyatakan bahwa: Perputaran piutang adalah menunjukkan rata-rata berapa sering, secara rata-rata, piutang berubah yaitu, diterima dan di tagih sepanjang tahun. Cara langsung untuk menentukan rata-rata piutang adalah dengan menambahkan

saldo awal dan saldo akhir piutang pada periode tersebut dan membaginya dengan dua.

Menurut Riyanto (2008:85) menyatakan bahwa dengan semakin besarnya jumlah perputaran piutang perusahaan berarti semakin besar pula resiko yang terjadi pada perusahaan, tetapi bersamaan dengan itu juga akan memperbesar profitabilitas.

4. Persediaan

a. Pengertian Persediaan

Setiap perusahaan yang menyelenggarakan kegiatan produksi akan memerlukan persediaan bahan baku. Dengan tersedianya persediaan bahan baku maka diharapkan perusahaan industri dapat melakukan proses produksi sesuai kebutuhan atau permintaan konsumen. Selain itu dengan adanya persediaan bahan baku yang cukup tersedia di gudang juga diharapkan dapat memperlancar kegiatan produksi serta pelayanan kepada konsumen, perusahaan dan dapat menghindari terjadinya kekurangan bahan baku.

Keterlambatan jadwal pemenuhan produk yang dipesan konsumen dapat merugikan perusahaan dalam hal ini image yang kurang baik. Setiap perusahaan yang bergerak dalam bidang industri dan perdagangan tentunya memiliki persediaan. Persediaan merupakan komponen terpenting dalam perusahaan. Persediaan mewakili barang yang diproduksi atau ditempatkan untuk produksi dalam perusahaan manufaktur, sedangkan dalam perusahaan dagang persediaan mewakili barang-barang yang tersedia untuk dijual.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009:14,2) : “ Persediaan adalah aktiva :

- 1) Tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal
- 2) Dalam proses produksi atau dalam perjalanan
- 3) Dalam bentuk bahan atau perlengkapan (*supplies*) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.”

Menurut Skousen dan Stice (2009:654) mengatakan bahwa :Persediaan secara umum ditujukan untuk barang-barang yang dimiliki oleh perusahaan dagang, baik berupa usaha grosir maupun retail, ketika barang-barang tersebut telah dibeli dan ada kondisi siap untuk dijual.

Sedangkan persediaan menurut Rangkuti (2009:19) mengatakan bahwa persediaan merupakan suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha tertentu, atau persediaan barang yang masih dalam pengerjaan atau proses produksi, ataupun persediaan bahan baku yang menunggu penggunaannya dalam suatu proses produksi.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dinyatakan bahwa persediaan itu meliputi persediaan bahan baku, barang dalam proses, barang jadi dalam proses, barang jadi maupun barang dagang. Dalam perusahaan industri persediaan berupa persediaan bahan baku, barang dalam proses, dan barang jadi sedangkan dalam perusahaan dagang persediaan hanya berupa barang dagang.

Menurut Soemarso (2010:384) bahwa : “Persediaan barang dagang adalah barang-barang yang dimiliki perusahaan untuk dijual kembali.”

b. Fungsi dan Tujuan Persediaan

Inventory pada hakikatnya bertujuan untuk mempertahankan kontinuitas eksistensi suatu perusahaan dengan mencari keuntungan atau laba perusahaan itu. Caranya adalah dengan memberikan pelayanan yang memuaskan pelanggan dengan menyediakan barang yang diminta. Fungsi persediaan menurut Rangkuti (2009:15) adalah sebagai berikut.

1. Fungsi *Batch Stock* atau *Lot Size Inventory* Penyimpanan persediaan dalam jumlah besar dengan pertimbangan adanya potongan harga pada harga pembelian, efisiensi produksi karena proses produksi yang lama, dan adanya penghematan di biaya angkutan.
2. Fungsi *Decoupling* Merupakan fungsi perusahaan untuk mengadakan persediaan *decouple*, dengan mengadakan pengelompokan operasional secara terpisah-pisah.
3. Fungsi Antisipasi Merupakan penyimpanan atas persediaan bahan yang fungsinya untuk penyelamatan perusahaan jika sampai terjadi keterlambatan datangnya pesanan atas bahan dari pemasok atau leveransir. Tujuan utama dari fungsi ini adalah untuk menjaga proses konversi agar tetap berjalan dengan lancar.

c. Jenis dan Macam Persediaan

Pembagian jenis persediaan dapat berdasarkan proses manufaktur yang dijalani dan berdasarkan tujuan. Maka persediaan dibagi dalam tiga kategori yang sebagaimana dijelaskan oleh Ristono (2009:7) yaitu:

1. Persediaan pengamanan (*safety stock*)

Persediaan pengamanan atau sering pula disebut sebagai *safety stock* adalah persediaan yang dilakukan untuk mengantisipasi unsur ketidakpastian permintaan dan persediaan. Apabila persediaan pengamanan tidak mampu mengantisipasi tersebut, maka akan terjadi kekurangan persediaan (*stockout*).

Faktor- faktor yang menentukan besarnya *safety stock*

- a. Penggunaan bahan baku rata-rata
- b. Faktor lama atau lead time (*procurement time*)

2. Persediaan antisipasi

Persediaan antisipasi disebut sebagai *stabilization stock* merupakan persediaan yang dilakukan untuk menghadapi fluktuasi permintaan yang sudah dapat diperlukan sebelumnya.

3. Persediaan dalam pengiriman (*transit stock*)

Persediaan dalam pengiriman disebut *work-in process stock* adalah persediaan yang masih dalam pengiriman, yaitu :

- b. Eksternal *transit stock* adalah persediaan yang masih berada dalam transportasi.
- c. Internal *transit stock* adalah persediaan yang masih menunggu untuk proses atau menunggu sebelum dipindahkan.

d. Metode Pencatatan Persediaan

Jumlah pembelian dalam suatu periode selalu diakumulasikan dalam sistem akuntansi. Angka harga pokok penjualan dan persediaan akhir dapat

ditentukan dalam menggunakan salah satu dari sistem persediaan Perpetual dan periodek. Menurut Libby, dan Short (2008:334) sebagai berikut :

1. Dalam sistem persediaan perpetual perusahaan memiliki detail catatan untuk setiap persediaan yang dimiliki. Catatan tersebut memuat :
 - a. Unit dan biaya persediaan awal
 - b. Unit dan biaya setiap pembelian
 - c. Unit dan harga pokok penjualan untuk setiap penjualan
 - d. Unit dan biaya persediaan yang ada di tangan pada setiap waktu
2. Dalam sistem persediaan periodik, tidak ada catatan persediaan. Pada setiap akhir periode perusahaan mesti melakukan perhitungan fisik persediaan untuk menentukan jumlah persediaan yang masih dimiliki.

e. Faktor – Faktor Menentukan Tingkat Persediaan

Menurut Libby, dan Short (2008:336) menerangkan bahwa dalam menentukan kebijaksanaan tingkat persediaan barang secara optimal perlu diketahui faktor – faktor yang menentukan yaitu :

1. Biaya Persediaan.
2. Seberapa besar permintaan barang oleh pelanggan dapat diketahui? Apa bila permintaan barang dapat diketahui, maka korporasi dapat menentukan barang dalam suatu periode.
3. Lama penyerahan barang antara saat dipesan dengan barang tiba atau disebut sebagai *lead time* atau *delivery time*.
4. Terdapat atau tidak ada kemungkinan untuk menunda pemenuhan dari pembeli atau disebut sebagai *backlogging*.

5. Kemungkinan diperolehnya discount atas pembelian dalam jumlah yang besar.

f. Perputaran Persediaan

Persediaan diperlukan untuk menjaga kelancaran operasi perusahaan dalam memenuhi permintaan konsumen setiap waktu. Karena persediaan merupakan unsur terbesar dalam aktiva dan berkaitan langsung dengan kegiatan utama perusahaan, terutama dalam perusahaan industri jika tidak tersedia salah satu jenis persediaan maka proses produksi akan terganggu.

Bagi perusahaan dagang persediaan harus cepat terjual, karena jika tidak cepat terjual akan mengurangi laba baik karena persediaan yang terlalu tinggi juga ada kemungkinan barang menjadi rusak, oleh karena itu perusahaan harus memperhatikan perputaran persediaannya untuk mendapatkan laba yang maksimal.

Menurut Munawir (2010:77) : ” *Turn over* persediaan adalah merupakan rasio antara jumlah harga pokok barang yang dijual dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki perusahaan.”

Menurut Sundjaja (2006:112)”: Perputaran persediaan mengukur aktivitas atau likuiditas dari persediaan perusahaan.”

Menurut Horngren (2007:250): “ Perputaran persediaan adalah rasio harga pokok penjualan terhadap persediaan rata-rata yang menunjukkan seberapa cepat persediaan tersebut dapat dijual.”

Berdasarkan definisi diatas maka rasio perputaran persediaan dapat digunakan untuk mengukur efisiensi operasional yang memperlihatkan

seberapa baiknya manajemen yang mengontrol modal yang ada dalam persediaan.

Menurut Sugiyarso dan Winarni (2006:39) : “Rasio perputaran persediaan mengukur berapa kali persediaan perusahaan telah dijual selama periode tertentu.” Jika tidak diketahui data harga pokok penjualan maka perputaran persediaan dapat dihitung dari penjualan bersih. Dalam hal ini bila perhitungan dilakukan dengan harga pokok penjualan maka persediaan rata-rata barang dagang juga dihitung berdasarkan harga pokok. Sedangkan bila cara yang digunakan dengan harga jual maka rata-rata persediaan barang dagang dihitung berdasarkan harga jual.

Tingkat perputaran persediaan atau *inventory turn over* dapat diketahui dengan cara membagi harga pokok penjualan dengan jumlah persediaan. Perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-Rata Persediaan}}$$

Berdasarkan teori-teori yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa tingkat perputaran persediaan mengukur kemampuan perusahaan dalam memutar barang dagangannya dan menunjukkan hubungan antara barang yang diperlukan untuk menunjang atau mengimbangi tingkat penjualan yang lebih ditentukan, serta efisiensi persediaan dapat dilihat dari tingkat perputaran persediaan. Perputaran persediaan merupakan salah satu ukuran efisiensi perusahaan dalam penggunaan aktiva terutama aktiva lancar. Semakin cepat perputaran persediaan maka semakin efisien penggunaan persediaan dalam suatu persediaan.

Menurut Raharjaputra (2009:169) menyatakan bahwa perputaran persediaan dalam perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan dalam aktivitas operasionalnya. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, kemungkinan semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan. Begitu pula sebaliknya, jika tingkat perputaran persediaannya rendah maka kemungkinan semakin kecil perusahaan akan memperoleh keuntungan.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, dengan tempat dan waktu penelitian yang berbeda, yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Nama	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
Clairene E.E. Santoso (2013)	Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada PT. Pegadaian (Persero)	Variabel (X) : Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Variabel (Y) : Profitabilitas	Hasil analisis menunjukkan menunjukkan bahwa secara simultan perputaran modal kerja dan perputaran piutang pada PT. Pegadaian (Persero) periode 2000-2011 berpengaruh signifikan terhadap net profit margin. Sedangkan secara parsial perputaran modal kerja pada PT. Pegadaian (Persero) periode 2000-2011 tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap net profit margin namun, perputaran piutang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap net profit margin pada PT. Pegadaian (Persero) Periode 2000-2011.

Mulatsih (2014)	Analisis Tingkat Perputaran Persediaan, Tingkat Perputaran Piutang, Tingkat Perputaran Modal Kerja Dan Tingkat Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Kimia Di Bursa Efek Indonesia 2010-2012	Variabel (X) : Perputaran Persediaan, Tingkat Perputaran Piutang, Tingkat Perputaran Modal Kerja Dan Tingkat Perputaran Kas Variabel (Y) : Profitabilitas	Hasil dari penelitian ini adalah tingkat perputaran piutang, tingkat perputaran persediaan dan tingkat perputaran modal kerja secara simultan dan parsial berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan.
Syahril (2014)	Analisis Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Rasio lancar dan Rasio Cepat Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013	Variabel (X) : Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Rasio lancar dan Rasio Cepat Variabel (Y) : Profitabilitas	Hasil penelitian ini adalah perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap ROA, perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap ROA, rasio lancar berpengaruh terhadap ROA, dan rasi cepat tidak berpengaruh terhadap ROA.

C. Kerangka Berpikir

Dalam melakukan pengukuran terhadap perputaran piutang dan perputaran persediaan dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan maka yang perlu dilakukan adalah dengan menganalisis laporan keuangan dengan melakukan penganalisisan terhadap piutang, persediaan dan keuntungan perusahaan.

Dalam laporan keuangan perusahaan untuk menghitung perputaran piutang dilakukan dengan membandingkan penjualan terhadap piutang dengan perhitungan rasio. Sedangkan untuk menghitung perputaran persediaan

dilakukan dengan membandingkan harga pokok penjualan terhadap persediaan dengan perhitungan rasio.

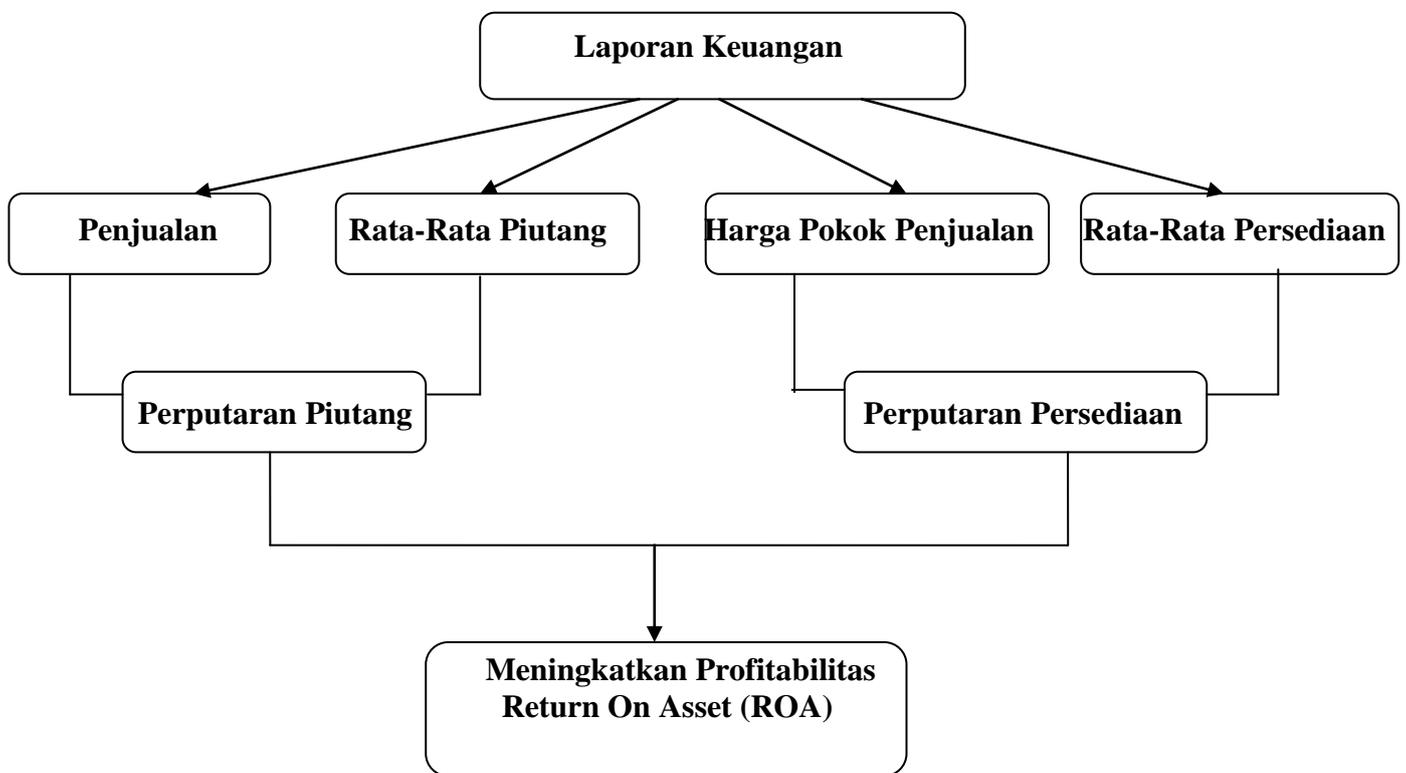
Piutang dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana atau modal yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dan menghasilkan keuntungan atau laba yang besar bagi perusahaan. Begitu juga dengan piutang perusahaan yang berputara dan yang dapat tertagih menunjukkan kas yang tertanam dalam piutang perusahaan mengalami peningkatan yang juga akan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan, karna kas perusahaan dapat diolah untuk meningkatkan penjualan perusahaan.

Periode perputaran persediaan perlu diperhatikan untuk mengetahui berapa lama waktu yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk menghabiskan persediaan dalam proses produksinya. Dengan semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, kemungkinan semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan. Begitu pula sebaliknya, jika tingkat perputaran persediaannya rendah maka kemungkinan semakin kecil perusahaan akan memperoleh keuntungan.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan tentang kemampuan suatu perusahaan dalam menjaga stabilitas finansial perusahaan untuk selalu berada dalam kondisi yang stabil ataupun peningkatan profit. ROA. ROA merupakan rasio profitabilitas yang terpenting bagi perusahaan yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, karena tingkat pengembaliannya semakin besar.

Penelitian ini juga pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, Peneliti Riyan Andriyansyah (2017) yang menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran piutang dan perputaran persediaan yang dimiliki PT Nafasindo cenderung mengalami peningkatan, yang tidak diikuti dengan tingkat profitabilitas pada perusahaan mengalami penurunan.

Berdasarkan latar belakang masalah dan tinjauan teoritis yang telah diuraikan maka kerangka berpikir dari penelitian adalah :



Gambar 2.1 : Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif yang dilakukan dengan mengumpulkan dan menyajikan data dengan fakta-fakta yang diterima dari penelitian, serta menghubungkan dengan fenomena yang terjadi sehingga memberikan gambaran yang cukup jelas untuk penulis menganalisis serta membandingkan dengan teori yang ada.

Menurut Sugiyono (2013:11) “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

B. Defenisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pengukuran profitabilitas dan perputaran piutang serta perputaran persediaan. Adapun definisi dari variabel diatas adalah sebagai berikut

- a. Perputaran piutang dilakukan untuk menunjukkan rata-rata berapa sering piutang berubah yaitu, diterima dan di tagih sepanjang tahun.

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata piutang}}$$

- b. Perputaran persediaan adalah rasio harga pokok penjualan terhadap persediaan rata-rata yang menunjukkan seberapa cepat persediaan tersebut dapat dijual.

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data yang diperoleh bersifat kuantitatif, yaitu data yang diukur dalam suatu skala numerik atau angka.

2. Sumber Data

Sumber data menggunakan data primer dan data skunder yaitu:

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari Manager Keuangan. Cara pengumpulan data ini diperoleh dari wawancara langsung di tempat penelitian mengenai perputaran piutang, perputaran persediaan dan profitabilitas.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui laporan keuangan berupa laporan laba rugi dan laporan neraca perusahaan.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, menggunakan teknik dokumentasi yaitu data dari laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi untuk periode empat tahun terakhir yakni tahun 2013-2017 pada PT Matahari Department Store Tbk.

2. Wawancara

Dalam hal ini penulis menanyakan secara langsung kepada bagian yang terkait atau berhubungan dengan perputaran piutang, perputaran persediaan dan profitabilitas.

Tabel 3.2
Indikator Variabel

Variabel	Indikator	No. Pertanyaan
Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan	1. Tujuan yang dicapai	1 – 3
	2. Pengelolaan piutang dan persediaan	4 – 6 7 – 9
	3. Kendala dan Solusi agar jumlah piutang dan persediaan tidak mengalami peningkatan	
Profitabilitas	1. Tujuan yang dicapai	1 – 2
	2. Pengelolaan profitabilitas	2 – 4
	3. Pengelolaan operasional dalam meningkatkan laba	5 – 6
	4. Penyebab dan Solusi profitabilitas	7 – 8

c. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan langkah awal dalam metode pengumpulan data. Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data yang diarahkan kepada pencarian data dan informasi melalui dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, foto-foto, gambar, maupun dokumen elektronik yang dapat mendukung dalam proses penulisan

F. Teknik Analisis Data

Penelitian kali ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif, artinya data yang diperoleh di lapangan diolah sedemikian rupa sehingga memberikan data yang sistematis, faktual dan akurat mengenai permasalahan yang diteliti. Teknik analisis deskriptif yang digunakan untuk menganalisa data laporan keuangan, adapun tahapan yang dilakukan yaitu:

1. Mengumpulkan data yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Data berupa data laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari laporan neraca dan laporan laba rugi
2. Menghitung perputaran piutang, perputaran persediaan dan profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) perusahaan yang diukur dalam lima tahun penelitian dari tahun 2013 sampai tahun 2017 yang dilihat dari laporan keuangan PT Matahari Department Store Tbk.
3. Menganalisis perputaran piutang dan perputaran persediaan perusahaan.
4. Menganalisis perputaran piutang dan perputaran persediaan perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) perusahaan PT Matahari Department Store Tbk.
5. Kesimpulan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Laporan Keuangan PT Matahari Department Store Tbk

Berdasarkan laporan keuangan PT Matahari Department Store Tbk, terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan neraca, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan perusahaan. Dengan adanya laporan keuangan, perusahaan dapat mengukur kinerja perusahaan, untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 laporan laba rugi perusahaan mengalami penurunan, begitu juga untuk asset perusahaan juga mengalami penurunan.

Dengan membaca laporan keuangan PT Matahari Department Store Tbk akan dapat diketahui penyebab terjadinya kenaikan/penurunan tingkat keuntungan. Laporan keuangan juga memberikan pesan selama ini aktivitas apa yang mendominasi perusahaan. Berdasarkan informasi laporan keuangan PT Matahari Department Store Tbk untuk tahun 2013 sampai dengan tahun 2017, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.1
Laporan Laba Rugi
PT Matahari Department Store Tbk Tahun 2013-2017

Tahun	Pendapatan	Biaya Operasional	Laba Bersih
2013	6.754.326	5.604.166	1.150.160
2014	7.925.547	6.506.429	1.419.118
2015	9.006.893	7.226.045	1.780.848
2016	9.897.046	7.877.341	2.019.705
2017	10.023.961	8.116.884	1.907.077

Sumber : Laporan Keuangan yang diolah

Berdasarkan sumber dari laporan keuangan yang dilihat dari laporan laba rugi yang telah diolah di PT Matahari Department Store Tbk tahun 2013 sampai tahun 2017 untuk pendapatan perusahaan mengalami peningkatan, untuk biaya operasional perusahaan untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 juga mengalami peningkatan. Sedangkan untuk keuntungan perusahaan untuk tahun tahun 2017 mengalami penurunan.

Dan untuk posisi aset, hutang dan modal perusahaan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2
Laporan Neraca
PT Matahari Department Store Tbk Tahun 2013-2017

Tahun	Total Aset	Hutang	Modal
2013	2.936.882	3.718.254	(781.372)
2014	3.412.954	3.253.691	159.263
2015	3.889.291	2.783.124	1.106.167
2016	4.858.878	3.003.635	1.855.243
2017	5.427.426	3.099.441	2.327.985

Sumber : Laporan Keuangan yang diolah

Sedangkan untuk laporan neraca PT Matahari Department Store Tbk tahun 2013 sampai tahun 2017 untuk total aset yang dimiliki perusahaan mengalami peningkatan, sedangkan untuk hutang perusahaan untuk tahun 2013 sampai tahun 2015 mengalami penurunan, sedangkan ditahun 2016 sampai tahun 2017 hutang perusahaan mengalami peningkatan, dan untuk modal perusahaan untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 mengalami peningkatan. Peningkatan terjadi pada hutang perusahaan yang melebihi dari jumlah ekuitas perusahaan menunjukkan bahwa sebagian besar kegiatan usaha perusahaan banyak dibiayai dari hutang-hutang perusahaan.

2. Perhitungan Perputaran Piutang PT Matahari Department Store Tbk

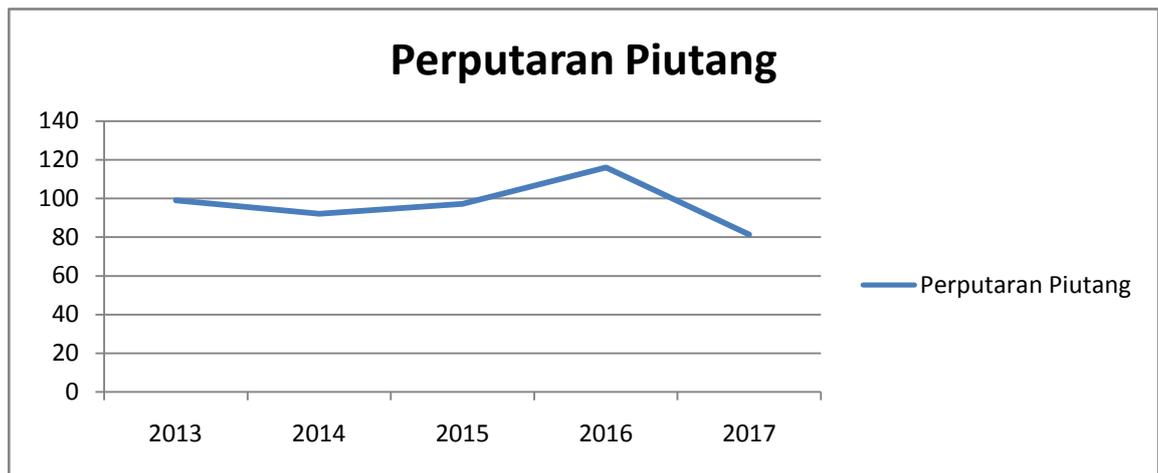
Dalam menghitung perputaran piutang usaha, dilakukan dengan melihat jumlah pendapatan. Jumlah pendapatan yang digunakan adalah jumlah pendapatan bersih diketahui oleh umum. Selain itu, jumlah pendapatan kredit dalam jumlah pendapatan bersih lebih besar dibanding jumlah pendapatan tunai.

Turunnya pendapatan dan piutang, Turunnya piutang diikuti turunnya pendapatan dalam jumlah lebih besar, Naiknya pendapatan diikuti naiknya piutang dalam jumlah yang lebih besar, Turunnya penjualan dengan piutang yang tetap, dan Naiknya piutang sedangkan penjualan tidak berubah. Adapun perhitungan perputaran piutang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3
Data Perputaran Piutang
PT Matahari Department Store Tbk

Tahun	Penjualan	Rata-rata Piutang	Perputaran Piutang
2013	6.754.326	68.253	98,9 Kali
2014	7.925.547	86.157	92 Kali
2015	9.006.893	92.703,5	97,2 Kali
2016	9.897.046	85.296	116 Kali
2017	10.023.961	123.257	81,3 Kali

Sumber : Laporan Keuangan yang diolah



Gambar 4.1 Perputaran Piutang

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat dilihat perputaran piutang untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 cenderung mengalami penurunan, hanya tahun 2015 dan tahun 2016 perputaran piutang mengalami peningkatan, untuk tahun 2013 perputaran piutang sebesar 98,9 kali, sedangkan untuk tahun 2014 perputaran piutang mengalami penurunan menjadi 92 kali, ditahun 2015 perputaran piutang mengalami peningkatan menjadi 97,2 kali, ditahun 2016 perputaran piutang mengalami peningkatan menjadi 116 kali, sedangkan ditahun 2017 perputaran piutang mengalami penurunan yang signifikan menjadi 81,3 kali yang berputar dalam satu periode. Perputaran piutang pada PT Matahari Department Store Tbk cenderung memperoleh nilai tinggi, hal ini terjadi dikarenakan rendahnya jumlah piutang yang tidak dapat ditagih yang dimiliki PT Matahari Department Store Tbk.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perputaran piutang PT Matahari Department Store Tbk terjadi dikarenakan menurunnya jumlah penjualan perusahaan, dan meningkatnya jumlah piutang perusahaan. Dengan piutang perusahaan yang meningkat berarti bertambahnya jumlah dana yang masih tertanam dalam piutang, hal ini tidak baik bagi perusahaan, karena dana tersebut tidak dapat dikelola untuk meningkatkan pertumbuhan penjualan perusahaan

3. Perhitungan Perputaran Persediaan PT Matahari Department Store Tbk

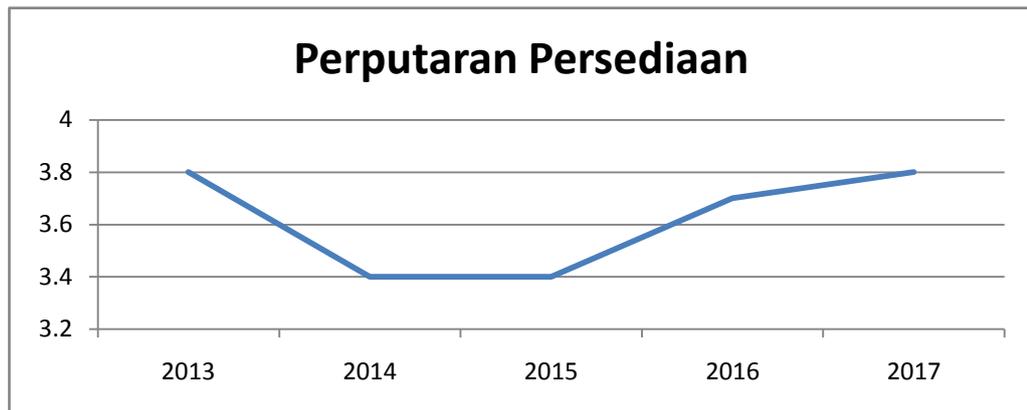
Setiap perusahaan yang menyelenggarakan kegiatan produksi akan memerlukan persediaan. Dengan tersedianya persediaan maka diharapkan perusahaan industri dapat melakukan proses produksi sesuai kebutuhan atau permintaan konsumen. Selain itu dengan adanya persediaan yang cukup tersedia di gudang juga diharapkan dapat memperlancar kegiatan produksi serta pelayanan kepada konsumen, perusahaan dan dapat menghindari terjadinya kekurangan persediaan.

Persediaan pada hakikatnya bertujuan untuk mempertahankan kontinuitas eksistensi suatu perusahaan dengan mencari keuntungan atau laba perusahaan itu. Caranya adalah dengan memberikan pelayanan yang memuaskan pelanggan dengan menyediakan barang yang diminta. Tingkat perputaran persediaan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4
Data Perputaran Persediaan
PT Matahari Department Store Tbk

Tahun	Harga Pokok Penjualan	Persediaan	Perputaran Persediaan
2013	2.391.274	621.705	3,8 Kali
2014	2.877.507	839.520	3,4 Kali
2015	3.335.638	981.521	3,4 Kali
2016	3.685.279	1.001.543,5	3,7 Kali
2017	3.762.021	1.000.380	3,8 Kali

Sumber : Laporan Keuangan yang diolah



Gambar 4.2 Perputaran Persediaan

Berdasarkan dari hasil perhitungan diatas dapat dilihat perputaran persediaan untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 cenderung mengalami penurunan, hanya ditahun 2016 perputaran persediaan mengalami peningkatan. Penurunan atas perputaran persediaan menunjukkan bahwa meningkatnya jumlah dana yang tidak produktif yang tertanam dalam persediaan perusahaan yang tidak mampu terjual dengan optimal yang berdampak dengan penjualan perusahaan yang mengalami penurunan.

Untuk tahun 2013 perputaran persediaan sebesar 3,8 kali, sedangkan untuk tahun 2014 sampai tahun 2015 perputaran persediaan mengalami penurunan dan memperoleh nilai yang sama sebesar 3,4 kali, perputaran persediaan yang mengalami penurunan terjadi dikarenakan kurang maksimalnya penjualan perusahaan, yang mengakibatkan jumlah persediaan perusahaan mengalami peningkatan.

Sedangkan tahun 2016 dan tahun 2017 perputaran persediaan mengalami peningkatan menjadi 3,7 kali dan 3,8 kali, untuk perputaran persediaan mengalami peningkatan terjadi dikarenakan penjualan perusahaan mengalami peningkatan, yang juga akan berdampak terhadap penurunan pada persediaan.

Faktor yang mempengaruhi perputaran persediaan mengalami penurunan terjadi dikarenakan meningkatnya jumlah persediaan perusahaan, dimana persediaan ini mengalami peningkatan terjadi dikarenakan lamanya waktu proses produksi yang dilakukan perusahaan dan juga dikarenakan penjualan yang kurang maksimal atas minyak yang dihasilkan perusahaan PT Matahari Department Store Tbk.

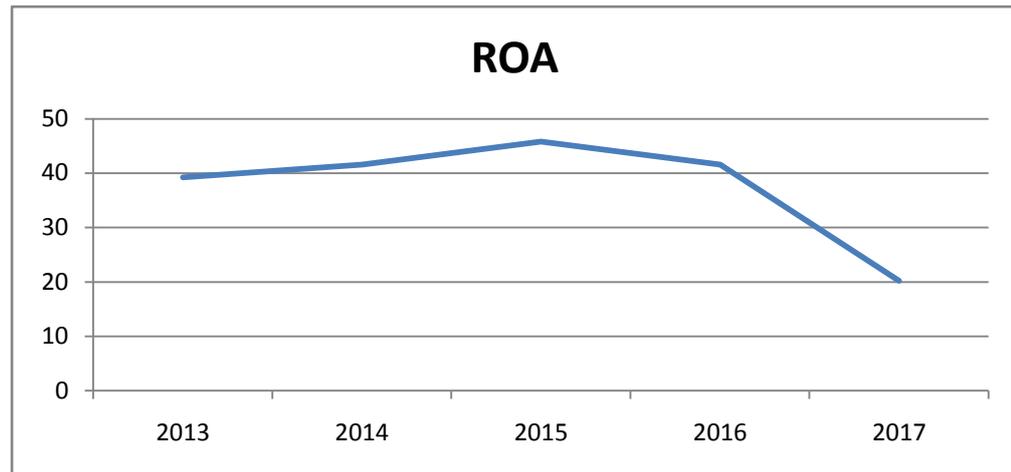
4. Perhitungan *Return On Asset* (ROA) PT Matahari Department Store Tbk

ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah asset yang digunakan perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Tingkat return on asset (ROA) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5
***Return On Asset* (ROA)**
PT Matahari Department Store Tbk

Tahun	Laba Bersih	Total Asset	Presentase (%)
2013	1.150.160	2.936.882	39,2%
2014	1.419.118	3.412.954	41,6%
2015	1.780.848	3.889.291	45,8%
2016	2.019.705	4.858.878	41,6%
2017	1.907.077	5.427.426	20,2%

Sumber: data laporan keuangan yang diolah



Gambar 4.3 Return on Asset

Berdasarkan dari hasil perhitungan diatas dapat dilihat *Return on Assets* untuk tahun 2013 sampai tahun 2015 mengalami peningkatan, sedangkan untuk tahun 2016 dan 2017 *Return on Assets* mengalami penurunan, *Return on Assets* yang mengalami penurunan menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu dalam mengelola seluruh asset untuk meningkatkan keuntungan perusahaan, hal ini terbukti dengan laba perusahaan yang mengalami penurunan, sedangkan ROA mengalami peningkatan, hal ini terjadi dikarenakan menurunnya pengelolaan asset yang juga diikuti dengan menurunnya laba perusahaan.

Tahun 2013 ROA perusahaan sebesar 39,2%, ditahun 2014 ROA perusahaan mengalami peningkatan menjadi 41,6%, sedangkan ditahun 2015 ROA perusahaan mengalami peningkatan menjadi 45,8%, peningkatan ROA untuk tahun 2015 terjadi dikarenakan menurunnya laba perusahaan yang juga diikuti dengan menurunnya asset perusahaan, dan untuk tahun 2016 sampai tahun 2017 ROA perusahaan mengalami penurunan menjadi 41,6% dan 20,2%. Penurunan yang terjadi pada *Return On Asset* (ROA) terjadi karena kurang efisien perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya dalam kegiatan operasional perusahaan.

Faktor yang mempengaruhi *Return On Assets* mengalami penurunan terjadi dikarenakan menurunnya keuntungan atau laba perusahaan, dimana penurunan laba terjadi disebabkan karena besarnya biaya operasional perusahaan dan kurang maksimalnya penjualan atas produksi perusahaan, sehingga perusahaan dianggap tidak mampu dalam mengefisiensikan biaya operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan PT Matahari Department Store Tbk.

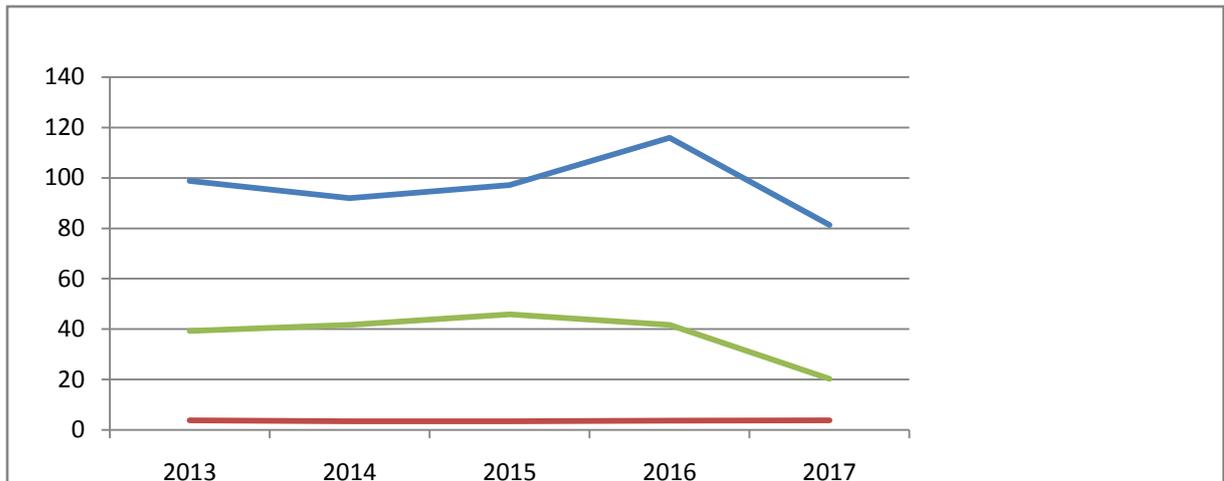
5. Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada PT Matahari Department Store Tbk Tahun 2013 – 2017

Perputaran piutang dan perputaran persediaan digunakan untuk mengukur seberapa sering dana produktif perusahaan yang tertanam dalam kas dan persediaan dapat berputar guna untuk meningkatkan penjualan perusahaan yang akan berdampak dengan meningkatnya keuntungan perusahaan, hal ini dapat dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6
Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan ROA PT Matahari Department Store Tbk

Tahun	Perputaran Piutang	Perputaran Persediaan	Profitabilitas
			ROA
2013	98,9 Kali	3,8 Kali	39,2%
2014	92 Kali	3,4 Kali	41,6%
2015	97,2 Kali	3,4 Kali	45,8%
2016	116 Kali	3,7 Kali	41,6%
2017	81,3 Kali	3,8 Kali	20,2%

Sumber : Laporan Keuangan yang diolah,



Gambar 4.4: Perputaran Piutang, Persediaan, ROA

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa untuk perputaran piutang yang mengalami peningkatan untuk tahun 2014 dan tahun 2016 yang tidak diikuti dengan penurunan ROA perusahaan yang mengalami penurunan, begitu juga untuk tahun 2017 untuk perputaran piutang mengalami penurunan yang diikuti dengan ROA pada perusahaan mengalami penurunan. Sedangkan untuk perputaran persediaan untuk tahun 2014 sampai tahun 2017 mengalami peningkatan yang tidak dikuiti dengan ROA perusahaan yang mengalami penurunan

ROA merupakan rasio profitabilitas yang terpenting bagi perusahaan yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total asset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, karena tingkat pengembaliannya semakin besar.

B. Pembahasan

1. Perputaran Piutang Dapat Meningkatkan Profitabilitas Pada PT. Matahari Department Store Tbk

Untuk perputaran piutang pada PT. Matahari Department Store Tbk jumlah perputaran piutang yang mengalami peningkatan untuk tahun 2014 dan tahun 2016 yang tidak diikuti dengan profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* perusahaan yang mengalami penurunan.

Penelitian ini tidak sejalan dengan teori Riyanto (2008:85) menyatakan bahwa dengan semakin besarnya jumlah perputaran piutang perusahaan berarti semakin besar pula resiko yang terjadi pada perusahaan, tetapi bersamaan dengan itu juga akan memperbesar profitabilitas.

Dampak dari peningkatan yang terjadi pada piutang perusahaan yang akan mengakibatkan terhadap kinerja operasional perusahaan akan menjadi terhambat, karena dengan banyaknya dana yang tertanam yang dapat terlihat dari tingkat piutang perusahaan yang mengalami peningkatan sedangkan profitabilitas yang mengalami penurunan juga akan memberikan dampak buruk bagi perusahaan karena perusahaan dianggap kurang baik dalam kinerjanya, yang tidak mampu menjaga stabilitas finansial dari perusahaan tersebut

2. Perputaran Persediaan Dapat Meningkatkan Profitabilitas Pada PT. Matahari Department Store Tbk

Untuk perputaran piutang pada PT. Matahari Department Store Tbk jumlah perputaran persediaan yang mengalami peningkatan untuk tahun 2014 sampai tahun 2017 yang tidak diikuti dengan profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* yang mengalami penurunan

Untuk perputaran persediaan untuk tahun 2014 sampai tahun 2017 mengalami peningkatan yang tidak dikuiti dengan profitabilitas perusahaan yang mengalami penurunan, hal ini bertentangan dengan teori yang dinyatakan oleh Horngren et al (2007:250), “Perputaran persediaan mengukur kecepatan rata-rata persediaan bergerak keluar dari perusahaan. Semakin cepat persediaan dirubah menjadi barang dagang yang nantinya akan dijual oleh perusahaan maka akan semakin tinggi pula tingkat profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan maka akan semakin baik bagi kelangsungan hidup perusahaan tersebut”.

Faktor yang mempengaruhi perputaran persediaan mengalami penurunan terjadi dikarenakan meningkatnya jumlah persediaan perusahaan, dimana persediaan ini mengalami peningkatan terjadi dikarenakan lamanya waktu proses produksi yang dilakukan perusahaan dan juga dikarenakan penjualan yang kurang maksimal atas minyak yang dihasilkan perusahaan PT Matahari Department Store Tbk.

3. Penyebab terjadinya penurunan rasio profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset (ROA)* pada PT Matahari Department Store Tbk

Penyebab penurunan yang terjadi pada ROA disebabkan karena rendahnya kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih bila diukur dari total asset yang dimilikinya. Dimana menurunnya laba perusahaan terjadi disebabkan karena kurang maksimalnya penjualan perusahaan dan besarnya jumlah biaya operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan, sedangkan untuk jumlah total aset perusahaan yang mengalami peningkatan terjadi dikarenakan besarnya jumlah pembelian atas aset tetap perusahaan yang berdampak dengan

semakin besarnya jumlah aset yang tidak produktif, hal ini juga dapat berdampak dengan pengolahan aset yang tidak maksimal didalam perusahaan.

Untuk rasio *return on asset* (ROA) secara keseluruhan dari tahun 2016 sampai tahun 2017 menunjukkan nilai yang mengalami penurunan untuk setiap tahunnya. Penurunan yang terjadi pada rasio ROA disebabkan karena terjadinya penurunan atas keuntungan perusahaan yang juga diikuti dengan menurunnya total aset yang dimiliki perusahaan.

Adapun faktor yang mempengaruhi *Return On Assets* mengalami penurunan terjadi dikarenakan menurunnya jumlah aset perusahaan seperti kas, piutang, dan persediaan merupakan bagian dari aset, dan juga meningkatnya jumlah pembelian aset tetap, selain itu juga dikarenakan *profit margin* yang mengalami penurunan yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam presentase dan jumlah penjualan bersih yang mengalami penurunan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian lapangan dan analisis data berdasarkan perputaran piutang dan perputaran persediaan dalam meningkatkan profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) yang dilakukan dengan penelitian dari tahun 2013 sampai tahun 2017. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perputaran piutang yang dimiliki PT Matahari Department Store Tbk cenderung mengalami penurunan, yang diikuti dengan tingkat profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan mengalami penurunan, perputaran piutang pada PT Matahari Department Store Tbk yang mengalami penurunan terjadi dikarenakan meningkatnya jumlah piutang yang tidak dapat ditagih, sehingga berdampak dengan menurunnya jumlah penjualan perusahaan
2. Sedangkan untuk perputaran persediaan yang dimiliki PT Matahari Department Store Tbk cenderung mengalami peningkatan yang tidak diikuti dengan tingkat profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan juga mengalami penurunan. Perputaran persediaan yang mengalami peningkatan terjadi dikarenakan meningkatnya jumlah penjualan perusahaan, yang mengakibatkan penggunaan atas jumlah persediaan perusahaan yang maksimal.
3. *Return On Asset* (ROA) pada PT Matahari Department Store Tbk untuk tahun 2016 sampai tahun 2017 menunjukkan nilai penurunan untuk setiap tahunnya, hanya ditahun 2013 sampai tahun 2015 ROA mengalami

peningkatan. Penurunan yang terjadi pada ROA disebabkan karena rendahnya kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih bila diukur dari total asset yang dimilikinya.

B. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan untuk PT Matahari Department Store Tbk adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan diharapkan untuk memperhatikan tingkat penjualan, karena semakin tinggi tingkat penjualan yang diperoleh, maka akan meningkatkan keuntungan perusahaan dan perusahaan juga diharapkan dapat mempertahankan jumlah kas secara efisien agar menghasilkan tingkat perputaran piutang yang tinggi
2. Perusahaan perlu memperhatikan penggunaan biaya operasional perusahaan, dan perusahaan perlu melakukan pengefisiensi biaya agar keuntungan perusahaan mengalami peningkatan.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sama, diharapkan untuk menambah variabel dalam penelitian, dengan mengukur perputaran kas dan perputaran modal kerja, sehingga hasil penelitian menunjukkan hasil yang lebih baik. Dan sebaiknya penggunaan dalam periode pengamatan dalam penelitian selanjutnya menggunakan periode yang lebih panjang sehingga dapat memberikan kemungkinan yang lebih besar untuk memperoleh kondisi yang sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Ristono. (2009). *Manajemen Persediaan Edisi 1*. Graham Ilmu: Yogyakarta.
- Agus Harjito, Martono. (2007). *Manajemen Keuangan*. Ekonosia : Yogyakarta
- Bambang Riyanto. (2008). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE : Yogyakarta
- Brigham, Eugene dan Fres Houston. (2010). *Dasar - Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat: Jakarta.
- Charles T.Hornrgren dan Walter T.Harrison. (2007). *Akuntansi jilid Satu Edisi Tujuh*. Penerbit Erlangga : Jakarta
- Clairene E.E. Santoso. (2013). *Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada PT. Pegadaian (Persero)*. Jurnal EMBA Vol.1 No.4 Desember 2013
- Eka Ayu Rahayu. (2014) *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur*. Jurnal Ilmu Manajemen (Jim). Vol 2, No 4, 2014.
- Fees, Reeve, Warren, (2009). *Pengantar Akuntansi, Edisi 21*, Penerbit Salemba Empat: Jakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2015). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. RajaGrafindo Persada : Jakarta
- Harmono. (2009). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard (Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis)*. PT.Bumi Aksara : Jakarta.
- Hendra S. Raharja Putra. (2009). *Manajemen Keuangan dan Akuntansi, Salemba 4* : Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). *Standar Akuntansi Keuangan* . PT.Salemba Empat : Jakarta.
- Kasmir.(2012). *Analisa Laporan Keuangan*.. RajaGrafindo Persada : Jakarta.
- Lia Rosalina. (2012). *Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI*. Jurnal Publikasi Ilmiah Vol. 1.2012
- Libby, Robert, Libby, Patricia A & Short Daniel G. (2008). *Akuntansi Keuangan. Diterjemahkan J. Agung Seputro*. Andi : Yogyakarta.
- Mulatsih. (2014). *Analisis Tingkat Perputaran Persediaan, Tingkat Perputaran Piutang, Tingkat Perputaran Modal Kerja Dan Tingkat Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Kimia Di Bursa Efek Indonesia 2010-2012*. Jurnal Ekonomi Bisnis Volume 19 No. 3, Desember 2014.
- Munawir. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. PT. Liberty Yogyakarta : Yogyakarta.

- Rangkuti, Freddy. (2009). *Manajemen Persediaan: Aplikasi di Bidang Bisnis*. Grafindo Persada : Jakarta.
- Ridwan Sundjaja dan Inge Barlian. (2006). *Manajemen Keuangan 2*. Literata Lintas Media: Bandung.
- Riyan Andriyansyah. *Analisis Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada PT. Nafasindo*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Skousen, K.F dan Smith, J.M. (2009). *Akuntansi Intermediate*. Jilid 1 & 2, Edisi kesembilan,. Erlangga: Jakarta
- Soemarso. (2010). *Akuntansi Statu Penghantar*. Edisi Lima. Salemba Empat : Jakarta
- Sugiyarso dan Winarni. (2006). *Manajemen Keuangan* Cetakan kedua. Media Pressindo : Yogyakarta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta : Bandung.
- Susan Irawati. (2006). *Manajemen Keuangan*. Pustaka: Bandung.
- Sutrisno. (2009). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Ekonisia: Yogyakarta
- Syahril. (2014). *Analisis Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Rasio lancar dan Rasio Cepat Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013*. Jurnal Ekonomi Vol 1 No. 2, November 2014
- Van Horne, James C, and Wachowicz, John M. (2009). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Salemba Empat, Jakarta.
- Wild, John, K.R. Subramanyam, dan Robert F. Helsey. (2010). *Analisa laporan Keuangan*. Edisi Delapan, Buku Kesatu. Salemba Empat : Jakarta